



Penggunaan Aplikasi *Busuu* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman di SMA

Nursalam^{1*}, Aztiana², Diyan Fatimatuz Zahro³

^{1,2} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author:

E-mail: nursalam@unm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the planning, implementation, and results of the application of the Busuu-App in improving the listening ability of class XI Language students of SMAN 7 Wajo. This research is a class action research consisting of 2 cycles, each of which contains planning, implementation, observation, and reflection. Research data consists of two types of data, namely qualitative data which is a description of the results of implementation and observation results during learning and quantitative data in the form of student listening ability test results presented in percentage form. The average listening score of class XI Language students in the first cycle was 59.28 and increased in second cycle to 75.71. The results of the study showed that the Busuu application can be applied during learning to improve students' listening skills.

Keywords: *Learning Media, Listening Ability, German, Busuu-App*

Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan pada tingkatan sekolah menengah atas mencakup beberapa aspek penting seperti pada pembelajaran bahasa pada umumnya, seperti tata bahasa, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan menyimak, dan kemampuan membaca, serta diajarkan materi-materi untuk tingkat pemula pada aktivitas sehari-hari seperti menyatakan identitas diri sendiri dan identitas keluarga, menyatakan identitas orang seseorang, bertukar informasi personal, dan sebagainya.

Salah satu sekolah menengah atas yang memasukkan bahasa Jerman sebagai satu mata pelajaran bahasa asing adalah SMA Negeri 7 Wajo yang berada di jalan Cendana, kelurahan Laponkoda, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut mengajarkan bahasa Jerman seperti materi pada umumnya yang juga dipelajari siswa dari buku *Deutsch ist Einfach*. Namun, kurangnya sumber untuk mengasah kemampuan menyimak pada buku tersebut membuat kemampuan siswa pada aspek menyimak kurang.

Kelancaran kegiatan pembelajaran atau tersampainya materi pembelajaran kepada siswa dengan baik ditentukan oleh beberapa faktor seperti intensitas pengajaran, kualitas pendidik, metode pembelajaran, serta media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan media dalam pembelajaran yaitu dapat membantu lancarnya proses pembelajaran. Dengan semakin majunya teknologi di era global ini, berbagai aplikasi atau media yang memudahkan dalam pembelajaran bahasa terus bermunculan. Salah satu dari aplikasi untuk memudahkan dalam belajar bahasa asing yaitu Busuu.

How to cite:

Nursalam; Aztiana; Zahro, Diyan Fatimatuz. (2024). Penggunaan Aplikasi Busuu dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman di SMA. *Journal Singular: Journal of Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*. Nexus Publishing. Pages 28-32

Busuu merupakan sebuah aplikasi belajar bahasa asing berbasis online yang menawarkan interaksi dengan penutur asli berbagai bahasa yang ada di dunia. Penelitian mengenai penggunaan aplikasi Busuu dalam pembelajaran telah dilakukan oleh Khatiyem pada tahun menghasilkan pengaruh positif sebanyak 92% (Khatiyem, 2017). Selanjutnya pada tahun 2020, Abdis juga melibatkan aplikasi Busuu pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa Busuu efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa (Abdis, 2020). Kemudian terakhir yaitu hasil penelitian dari Samara pada tahun 2021 dengan penerapan yang menunjukkan hasil rata-rata skor tes siswa meningkat dari 60.77 pada saat post tes menjadi 83.54 saat pretest (Samara, 2021). Dengan berdasarkan uraian latar tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Aplikasi Busuu Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas 11 Sma Negeri 7 Wajo”.

Media Pembelajaran

Jannah (2009) mengemukakan bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat difungsikan untuk menyebarluaskan pesan dalam hal ini materi pembelajaran sehingga dapat memicu timbulnya minat, perhatian, perasaan, serta pikiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pustekom Depdikbud mendefinisikan media sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Ramli, 2012, h. 1). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sanjaya (2014) bahwa media adalah segala peranti atau bahan yang dipergunakan untuk meraih tujuan dasar pendidikan seperti contoh koran, televisi, buku, dan lain-lain. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan beberapa ahli tersebut yaitu bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat difungsikan untuk menyebarluaskan informasi yang bersifat visual maupun verbal dalam sebuah proses transfer informasi untuk meraih tujuan dasar pendidikan.

Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang memberikan gambaran kerangka pembelajaran bagi guru serta melibatkan siswa dalam semua informasi yang ditampilkan oleh media pembelajaran tersebut. Adapun manfaat media pembelajaran ialah dapat menciptakan suasana kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan menjadi penjelas pesan atau informasi yang disampaikan sehingga memperlancar kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.

Aplikasi Busuu

Aplikasi Busuu ini ialah aplikasi yang pada awalnya merupakan situs web tidak berbayar yang dikembangkan sebagai sarana untuk komunikasi dan belajar bahasa dari berbagai negara dimana di dalamnya tersedia materi mulai dari tingkat A1, A2, B1, hingga B2 yang kemudian hingga tahun 2015 mengalami perkembangan pesat dan diminati oleh orang banyak. Aplikasi ini kemudian dapat diakses melalui web ataupun melalui ponsel pintar dengan memerlukan pendaftaran akun terlebih dahulu. Pengguna dapat memilih ingin mempelajari bahasa apa sesuai dengan yang tersedia di Busuu dengan tidak berbayar, namun jika pengguna menginginkan fitur dan fasilitas yang beragam, pengguna dapat melakukan registrasi untuk pengguna premium.

Aplikasi Busuu tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan bagi setiap penggunanya. Kelebihan aplikasi Busuu yaitu: (a) Busuu merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk belajar bahasa Jerman secara mandiri dan dapat diakses oleh siapapun melalui komputer ataupun ponsel pintar, (b) Mudah, cepat, dan sebagian besar fasilitasnya bisa diakses secara gratis hanya dengan menggunakan jaringan internet, (c) Desain antarmuka yang menarik

sehingga terkesan tidak membosankan untuk pengguna, (d) Mendukung jalannya pembelajaran mandiri. Adapun kekurangan aplikasi Busuu yaitu: (a) Materi yang tersedia gratis hanya materi dasar, jika ingin mengakses lebih lanjut untuk materi lainnya pengguna harus melakukan registrasi akun premium, (b) Terlalu sering mengirimkan notifikasi pada perangkat pengguna, (c) Bagi pengguna yang ingin mendapatkan sertifikat bahasa, harus melakukan pembayaran terpisah, (d) Cenderung membutuhkan lebih banyak ruang penyimpanan.

Adapun langkah-langkah penggunaan aplikasi Busuu dalam pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut. (a) Pengguna mengunduh aplikasi serta melakukan registrasi akun, (b) Mengakses fitur belajar yang ada pada halaman awal aplikasi Busuu, (c) Memilih materi yang tersedia mulai dari level A1 hingga B1, (d) Setelah terbuka, klik mulai, maka secara otomatis akan langsung muncul gambar serta bunyinya atau cara pengucapan kata yang ada pada gambar tersebut. Dengan cara ini, Busuu memberikan pengalaman belajar kepada pengguna dengan teknik audio-visual yang dapat melatih kemampuan menyimak pengguna.

Kemampuan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu dari empat aspek penting yang ada dalam pembelajaran bahasa. Proses menyimak adalah suatu kegiatan berbahasa yang melibatkan berbagai proses pada waktu yang bersamaan. Ketika seseorang menyimak, indra pendengaran menangkap bunyi dan pada waktu yang sama otak juga bekerja untuk menafsirkan maksud dari bunyi yang ditangkap oleh telinga tadi.

Menurut Rost (2002) menyimak adalah proses mental dalam menginterpretasikan makna dari tuturan lisan (Hijriyah, 2016, h. 19). Selanjutnya menurut Rahminah (2005) menyimak merupakan proses koordinasi berbagai macam komponen keterampilan, diantaranya mempersepsi, menganalisis, dan menyintesis (Hijriyah, 2016, h.17). Kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai pendapat di atas adalah bahwa kemampuan menyimak merupakan tahap untuk mengikuti, memahami, dan menginterpretasikan koordinasi berbagai macam komponen seperti persepsi, analisis, dan sintesis yang selalu berhubungan dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang telah seseorang pahami sebelumnya dan dapat menghasilkan hasil yang berbeda-beda dari setiap individu.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat bagian dalam satu siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMA Negeri 7 Wajo. Adapun subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Bahasa sebanyak 21 orang dengan 2 orang guru bahasa Jerman. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri atas lembar observasi dan tes kemampuan menyimak untuk siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes untuk siswa. Data hasil observasi akan dijabarkan dengan bentuk deskriptif kualitatif dan data dari tes hasil belajar siswa akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Wajo dengan menggunakan 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu menekankan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa

dengan menggunakan media atau aplikasi yang bernama Busuu selama 2 siklus atau 4 kali pertemuan ditambah satu kali evaluasi di setiap akhir siklus. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran menggunakan aplikasi Busuu, pertama peneliti bersama dengan guru berkolaborasi dengan membuat perencanaan yang terdiri atas penyusunan RPP, penyusunan instrumen penelitian, serta penyusunan pedoman observasi.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada Senin, 22 Agustus 2022 dengan membahas materi imperativ sekaligus mengarahkan siswa untuk masing - masing melakukan registrasi akun Busuu melalui perangkat masing - masing, kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 24 Agustus 2022 dengan materi penggunaan kata kerja *sprechen*. Kemudian siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 31 Agustus 2022 dengan materi *meine Familie* dan dilanjutkan pada pertemuan kedua pada Senin, 05 September 2022 dengan membahas materi *possessivpronomen*. Adapun permasalahan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa belum terbiasa mendengarkan audio bahasa Jerman pada saat pembelajaran. Selain tidak terbiasa mendengarkan audio berbahasa Jerman, kurangnya penguasaan kosa kata juga menjadi faktor kurangnya keterampilan menyimak bahasa Jerman siswa.

Diskusi

Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan hasil observasi yang berbeda antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama guru melakukan 9 dari 12 aktivitas sesuai dengan pedoman observasi atau terlaksana sekitar 75%. Adapun pada pertemuan kedua aktivitas guru yang terlaksana sesuai pedoman observasi yaitu sebanyak 10 dari 12 jenis aktivitas atau sekitar 83%. Sampai pada pertemuan kedua siklus I, guru tidak memberikan persepsi atau motivasi pada awal pembelajaran dan tidak menumbuhkan interaksi antar siswa. Berbeda dengan aktivitas guru, selama 2 pertemuan yang ada pada siklus I siswa melakukan keseluruhan aktivitas sesuai dengan pedoman observasi. Sementara itu untuk hasil tes kemampuan menyimak siswa ditemukan hasil bahwa dari 21 orang siswa yang mengikuti tes, skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 35. Skor rata - rata kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa pada siklus I yaitu 59,28.

Pada pertemuan pertama siklus II guru melakukan semua aktivitas yang terdapat pada pedoman observasi. Namun persentase hasil observasi tersebut kembali menurun pada pertemuan kedua siklus II yang menunjukkan bahwa guru hanya melakukan 9 dari 12 aktivitas atau sekitar 75% yang terlaksana. Sementara itu hasil tes kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa pada siklus I yang menunjukkan skor rata - rata kemampuan menyimak sebanyak 59,28 mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus II menjadi 75,71. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa pada tes kemampuan menyimak pada siklus II yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 60.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi Busuu dapat meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa. Temuan ini sejalan dengan beberapa temuan terdahulu mengenai penggunaan aplikasi Busuu yang menunjukkan peningkatan keterampilan siswa ketika diimplementasikan pada saat proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama guru bahasa Jerman SMA Negeri 7 Wajo meliputi: penyusunan RPP, penentuan sumber materi pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, penyusunan dan perbaikan instrumen penilaian serta lembar observasi guru maupun siswa. Proses pembelajaran kemampuan

menyimak bahasa Jerman melalui media atau aplikasi Busuu oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Wajo dilaksanakan dengan terlebih dahulu dengan meminta siswa untuk mengunduh aplikasi Busuu serta melakukan registrasi. Setelah melakukan registrasi, masing-masing siswa diminta untuk mengakses pelajaran yang disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Hasil tes kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata sebesar 59,28 pada siklus 1 meningkat menjadi 75,71 pada siklus 2.

Referensi

- Abdis, n. K. 2020. The application of busuu as media in improving students' pronunciation at class xii in SMA Muhammadiyah 2 Makassar.
- Hijriyah, U. 2016. Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa. Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan.
- Jannah, R. 2009. Media pembelajaran. Banjarmasin: Antasari Press.
- Khatiyem. 2017. Pengaruh Aplikasi *Busuu* Terhadap Kosakata Bahasa Jerman Mahasiswa Semester II Prodi Sastra Jerman Universitas Indonesia Tahun Akademik 2016/2017. Skripsi. Program Studi Sastra Jerman, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ramli, M. 2012. Media dan teknologi pembelajaran. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Samara, H. 2021. The Use Of *Busuu* Application To Enhance Students' Listening Skill At SMP Negeri 2 Galesong Selatan Takalar (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Sanjaya, Wina. 2014. Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.